

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki kekayaan keanekaragaman budaya. Budaya itu termasuk budaya adat istiadat, tarian, musik, seni, makanan, dan lain-lain. Namun, banyak keanekaragaman budaya di Indonesia yang hampir hilang atau bahkan sudah dilupakan. Salah satu budaya Indonesia yang hampir dilupakan adalah makanan tradisional Kue Saroja.

Kue Saroja adalah makanan ringan yang berasal dari Jawa Barat dan merupakan makanan khas suku Sunda. Kue Saroja ini sangat dikenal oleh masyarakat Jawa Barat, seperti Ciamis, Tasik, dan sekitarnya, termasuk kota Bandung. Bentuk dari Kue Saroja adalah bunga teratai dengan warna kecoklatan dari proses penggorengan. Sedangkan kue ini memiliki rasa asin gurih. Proses pembuatan Kue Saroja ini melalui alat cetak yang berbentuk bunga kemudian dicelupkan kedalam adonan kue dan dicelupkan ke dalam minyak panas sambil digoyang-goyang agar adonannya terlepas dari cetaknya. Pembuatan kue ini dilakukan di kampung-kampung Jawa Barat dan belum diketahui perusahaan besar yang memproduksi kue ini. Kue ini disajikan saat Idul Fitri dan acara-acara seperti pesta atau syukuran, dan dapat juga dimakan sebagai camilan atau teman minum kopi.

Namun sayang, seiring dengan perkembangan zaman dan banyaknya pengaruh luar yang masuk ke kota Bandung, Kue Saroja ini tidak lagi dikenal oleh generasi muda sekarang. Faktor yang membuat makanan ini dilupakan adalah banyaknya makanan ringan yang dikemas dengan bagus dan dijual dengan harga yang terjangkau. Kurangnya promosi mengenai Kue Saroja ini juga menjadi faktor lain dilupakannya makanan tradisional ini. Hampir tidak ada media promosi yang mempromosikan kue ini. Banyak anak-anak muda di Bandung, tidak mengetahui Kue Saroja, dikarenakan kurangnya media promosi yang mempromosikan Kue Saroja ini. Media promosi seperti poster, ambience media dan lainnya tampak belum ada.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Generasi muda sekarang harus diingatkan lagi mengenai kebudayaan Indonesia. Banyak anak-anak muda yang semakin lama semakin melupakan dan bahkan tidak tahu beberapa kebudayaan Indonesia. Dalam hal ini dalam bentuk makanan tradisional yaitu Kue Saroja. Oleh sebab itu, akan dibuat perancangan promosi Kue Saroja sebagai makanan tradisional khas Sunda. Promosi ini melingkupi media yang digunakan dalam promosi seperti poster dan ambience media. Kemudian promosi juga akan dibuat dalam bentuk pembuatan kemasan atau *packaging*.

Yang menjadi target audience dalam promosi Kue Saroja ini adalah remaja kalangan menengah ke atas, dengan kisaran usia 19 – 22 tahun (usia remaja akhir). Pemilihan target remaja ini dikarenakan remaja sekarang yang kurang memiliki minat terhadap budaya Indonesia dan banyaknya remaja sekarang yang tidak mengetahui Kue Saroja.

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengenalkan kembali Kue Saroja kepada generasi muda di kota Bandung?
- b. Bagaimana perancangan promosi dan kemasan yang tepat dan menarik untuk mempromosikan dan meningkatkan minat generasi muda kota Bandung terhadap Kue Saroja?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan perancangan karya ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan kembali Kue Saroja kepada remaja usia 19-22 tahun di kota Bandung yang berkalangan menengah ke atas.
- b. Membuat perancangan promosi dan kemasan yang tepat dan menarik untuk mempromosikan dan meningkatkan minat remaja usia 19-22

tahun di kota Bandung yang berkalangan menengah ke atas terhadap Kue Saroja.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan sebagai sumber dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dan penelitian ini dilakukan dengan berkunjung ke pabrik pembuatan Kue Saroja Mekar Saluyu dan mengamati cara pembuatannya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam dan berupa tanya jawab dengan narasumber yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan lebih dulu. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang muncul.

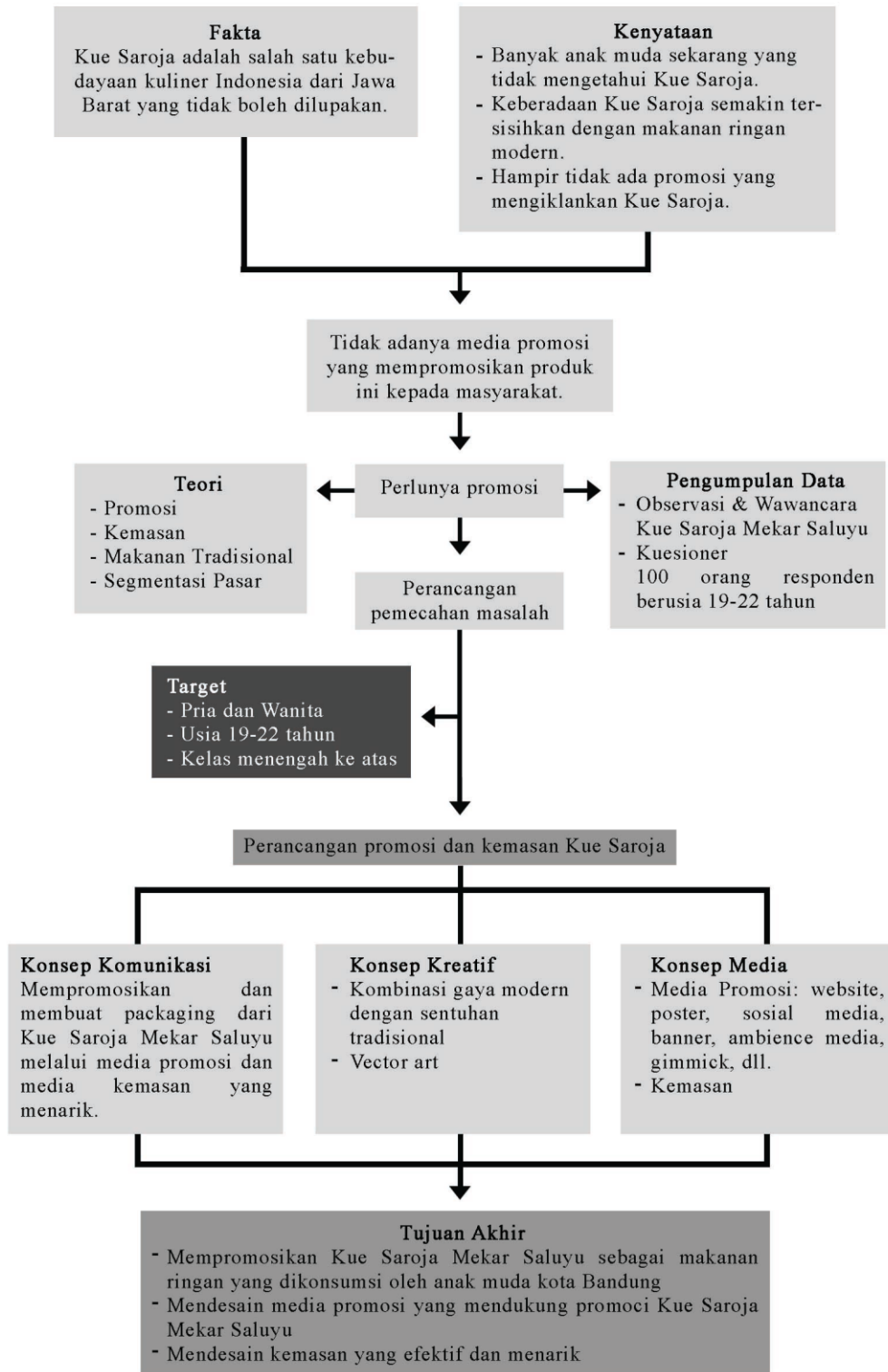
c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi pada koran, internet, dan buku-buku. Referensi ini digunakan sebagai pedoman untuk memahami pokok permasalahan dan mencari cara pemecahan masalah yang tepat, efektif, dan edukatif.

d. Kuesioner

Selanjutnya dilakukan survey dengan menyebarkan kuesioner untuk validitas pernyataan dan melihat respon publik mengenai topik yang dibahas. Kuesioner digunakan sebagai media yang memperkuat pernyataan mengenai permasalahan.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan